

## ABSTRAK

Jalan mempunyai peranan penting dalam usaha pengembangan kehidupan, dalam kerangka tersebut infrastruktur jalan mempunyai peranan untuk mewujudkan sasaran pembangunan seperti pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi, dan perwujudan keadilan sosial seluruh masyarakat. Jalan juga menjadi pendukung bagi proses perkembangan kota karena membentuk sistem pergerakan dan pendukung peningkatan aksesibilitas suatu daerah. Pembangunan Jalan Lingkar Salatiga selain dilandasi faktor untuk mengurangi kepadatan jalan utama di Kota Salatiga, membuka daerah terisolasi, memanfaatkan lahan, sekaligus sebagai sarana dan prasarana lingkungan serta fasilitas sosial yang dapat dimanfaatkan bagi kepentingan umum juga memecah pemusatan kegiatan ekonomi masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja di sektor jasa, meningkatkan psikologi masyarakat untuk menumbuhkan iklim usaha pada masyarakat. Jalan ini merupakan bagian dari jaringan jalan yang menghubungkan Kota Semarang dan Kota Solo, dimana kedua kota tersebut adalah Pusat Kegiatan Nasional yang juga menjadi salah satu destinasi kegiatan masyarakat sehingga jalan lingkar Salatiga adalah jalur lingkar strategis yang akan menjadi jalur ramai pergerakan dan mobilitas arus barang dan penduduk.

Hal yang melatarbelakangi munculnya Pasar Tiban di Jalan Lingkar Salatiga yaitu kemudahan akses transportasi pada titik penting yang menghubungkan antar daerah yang awalnya merupakan daerah terisolasi. Hal demikian yang pada akhirnya memicu adanya peningkatan aktivitas perdagangan oleh sebagian warga sebagai PKL pada hari tertentu. Kemacetan yang sering terjadi di sepanjang Koridor Pulutan, Jalan Lingkar Salatiga yang timbul akibat aktivitas perdagangan di “pasar tiban” menyebabkan penurunan terhadap fungsi penyelenggaraan jalan. Serta tidak diikuti dengan diberlakukannya kebijakan dari pemerintah setempat yang dapat mendukung dan meningkatkan di antara keduanya agar saling terintegrasi dengan baik.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka ditetapkan tujuan dalam penelitian ini yaitu merumuskan konsep kebijakan penataan PKL pada Pasar Tiban Koridor Pulutan, Jalan Lingkar Salatiga yang mampu mengakomodir kepentingan *stakeholder* terkait, yaitu Pemerintah Kota Salatiga, pengguna jalan, dan PKL. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan metode kualitatif, sebaiknya Pemerintah Kota Salatiga tetap mempertahankan kegiatan pasar tiban yang hanya berlangsung pada waktu tertentu. Akan tetapi, perlu ditambahkan kebijakan dalam mengatur kegiatan yang berlangsung (stabilisasi) seperti diperlukannya manajemen lalu lintas dengan memberlakukan pembatasan jumlah kendaraan yang akan melintas saat berlangsungnya kegiatan perdagangan di pasar tiban serta diperlukannya penataan lahan bagi para PKL.

**Kata kunci:** kebijakan, penataan, PKL, pasar tiban